

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan tafsir mengalami kemajuan dari masa ke masa. Perkembangan tafsir ini diklasifikasikan sesuai dengan periode sejarah perkembangan. Perkembangan tafsir dimulai dari periode klasik yaitu abad ke-8 hingga 15. Kedua periode tengah dimulai pada abad ke-16 hingga 18. Ketiga periode pramodern terjadi pada abad 19. Kemudian periode modern terjadi pada abad 20.¹

Pada periode modern di permulaan abad ke-20, kajian tafsir di Indonesia mulai dikembangkan dengan menggunakan tafsir dari karya para pemikir Islam modern. Pada abad 20 tafsir terbagi menjadi 3 periode. Pertama Dari tahun 1950 hingga 1990, terdapat karya tafsir seperti Tafsir Al-Qur'an Karim Mahmud Yunus, dan Tafsir Al-Qur'an Indonesia Mahmud Aziz. Kemudian antara tahun 1951-1980 muncul kembali beberapa karya tafsir seperti. *Tafsir Sinar* ditulis oleh Buya Malik Ahmad, Tafsir al-Azhar ditulis oleh Hamka, *Tafsir al-Ibriz* karangan KH. Bisri Mustofa, dll. Dan Tahun 1981-2000 juga muncul beberapa karya tafsir seperti *Tafsir Al Misbah* karya Quraish Shihab, dll.²

Dengan adanya peradaban perkotaan yang berkembang dengan kecepatan yang lebih cepat dari kemajuan manusia, menyebabkan perkembangan dan metode baru untuk menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an.³ Kajian Al-Qur'an kini telah memasuki tahap baru. Penggunaan banyak bentuk media baru yang dihasilkan oleh kemajuan teknis menjadi ciri khasnya. Serta akses yang disediakan oleh media baru didukung dengan teknologi yang lebih canggih, yang sangat membantu umat Islam dalam mengakses, mempelajari, dan memahami teks Al-Qur'an. Tahap ini melibatkan penyebaran interpretasi melalui platform media sosial seperti: Facebook, YouTube, Instagram, dll.

Bentuk-bentuk kajian penafsiran yang ada di media sosial seperti: Kajian penafsiran Mokhammad Yahya pada akun Facebook

¹ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*, Cet 1 (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 31–32.

² “Periode Tafsir di Nusantara: Dari Klasik Sampai Modern,” *Tanwir.ID* (blog), February 19, 2022, <https://tanwir.id/periode-tafsir-di-nusantara-dari-klasik-sampai-modern/>.

³ Anis Nuralvi, “Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Website Almanhaj.or.Id Dan Website Nadirhosen.Net.” (diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 1–2, <http://digilib.uinsgd.ac.id/12943/>.

Ma'dubatulloh Learning Center,⁴ Kajian penafsiran salman Harun pada akun Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an di Indonesia,⁵ Kajian tafsir pada akun instagram @quranriview,⁶ Kajian tafsir pada akun instagram @tafsiralquran,⁷ Kajian Penafsiran Nouman Ali Khan di YouTube pada Kanal "Bayyinah Institute dan Quran Weekly",⁸ Kajian penafsiran Gus Baha' di YouTube pada Kanal "Al Muhibbin Channel, Santri Gayeng, Ngaji Kyai Official, Ma'arif Channel, Kopiah Santri, Official LP3IA, dll",⁹ Kajian penafsiran Ustadz Adi Hidayat di YouTube pada Kanal "Adi Hidayat Official",¹⁰ Kajian penafsiran oleh KH. Marzuki Mustamar di YouTube pada Kanal "KH. Marzuki Mustamar Channel",¹¹ Kajian penafsiran KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni di YouTube pada Kanal "Official Menara Kudus",¹² dan lain-lain. Dan kebanyakan media yang digunakan untuk kajian penafsiran adalah media YouTube.

Dari sini umat Islam khususnya para muballigh dapat memanfaatkan media baru dan tidak cukup hanya mengandalkan media-media dakwah tradisional, seperti pengajian dalam kajian penafsiran yang masih menggunakan media lisan atau tutur dalam satu majelis, dan kitab Tafsir, tetapi menggunakan media baru seperti YouTube, Karena seseorang tidak perlu berhadapan dengan setumpuk

⁴ Faidatus Sholikhah, "Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Mokhammad Yahya pada akun Facebook Ma'dubatulloh Learning Center" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/35033/>.

⁵ Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al Quran Di Indonesia: (Studi Atas Penafsiran al-Qur'an Salman Harun)," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (December 19, 2017): 69–80, <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1570>.

⁶ "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @quranriview Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University," accessed December 10, 2022, <http://etheses.uin-malang.ac.id/26730/>.

⁷ "Media Tafsir Al-Qur'an (@tafsiralquran.id)," accessed December 10, 2022, <https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/>.

⁸ Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube.," *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

⁹ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa" (Skripsi, Jakarta, IIQ Jakarta, 2020), 62–79.

¹⁰ "(212) Adi Hidayat Official - YouTube," accessed December 10, 2022, <https://www.youtube.com/>.

¹¹ "(212) KH Marzuqi Mustamar Channel - YouTube," accessed December 10, 2022, <https://www.youtube.com/>.

¹² [Live] Ngaji Tafsir Al-Qur'an Bersama Kh. M Yusrul Hana Sya'roni || 20 Ramadhan 1443 H, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=jCZ2WMIYuqs>.

kitab, tapi cukup berhadapan dengan satu halaman untuk menemukan berbagai macam bentuk tafsir. Agar proses penyampaian kandungan ayat-ayat Al-Qur`an bisa mudah diakses secara online dan tepat sasaran serta tidak *out of date*.¹³

Di sisi lain penggunaan media baru secara massif semakin sulit dikendalikan dan berakibat adanya masalah-masalah yang baru, diantaranya berkaitan dengan dua hal: pertama, masalah yang berkaitan dengan kompetensi mufassir (layak atau tidaknya seseorang dalam menafsirkan Al-Qur`an).¹⁴ Kedua, berkaitan dengan efektifitas dalam menyampaikan kandungan ayat-ayat Al-Qur`an yang rentan terjadi penyimpangan karena dengan adanya perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, penelitian tafsir Al-Qur`an di era digital harus dilakukan dalam rangka menjaga keaslian Al-Qur`an dan mengetahui kualifikasi kajian serta perkembangan keilmuan tafsir Al-Qur`an yang telah dirumuskan oleh ulama-ulama terdahulu. Alhasil, Al-Qur`an yang senantiasa hidup, dapat dimutakhirkan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa membeda-bedakan umat. Salah satu ulama` Indonesia yang menggunakan teknologi baru sebagai media dalam menyampaikan penafsiran Al-Qur`an di Era digital adalah KH. A. Mustofa Bisri atau yang biasa dipanggil Gus Mus. Salah satu tokoh peradaban Islam di Indonesia.

Beliau merupakan seorang tokoh ulama besar Nahdlatul Ulama berasal dari Rembang, selain sebagai seorang pengasuh Pesantren Raudlotuh Tholibin beliau adalah seorang kiai yang multitalenta dengan melahirkan berbagai karya-karya seni, kaligrafi, menjadi budayawan, dan cendekiawan.¹⁵ Berdasarkan keilmuan yang dimiliki Gus Mus dalam menyampaikan kajian tafsir dengan menggunakan dua bahasa yakni bahasa Jawa yang dipadukan dengan bahasa Indonesia, di Era perkembangan digital ini, Gus Mus menyampaikan kajian Tafsir dengan memanfaatkan media seperti YouTube. Media YouTube yang digunakan dalam kajian penafsiran Gus Mus yaitu kanal "*GusMus Channel*".

Di dalam kanal "*GusMus Channel*" Terdapat beragam video kajian keislaman, Tausiyah Singkat, wawancara, puisi dan dokumentasi video kegiatan lain dari Gus Mus dan Kawan-kawan beliau (KH Syarafuddin, KH Yahya C. Staquf, dan lainnya), dengan Jumlah sekitar

¹³ Hairul, "Tafsir Al-Qur`an Di Youtube," 90.

¹⁴ Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur`an Di Youtube:,"91.

¹⁵ Yayasan DIA, "Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)," <https://www.laduni.id/post/read/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus.html>.

1,6 Ribu Video.¹⁶ Gus Mus melakukan Kajian penafsiran menggunakan Tafsir *Al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa yang merupakan ayah beliau. Di dalam “*GusMus Channel*” yang melakukan kajian penafsiran menggunakan Tafsir *Al-Ibriz* adalah Gus Mus dan Kadang KH Syarofuddin yang menyampaikan penafsiran menggantikan Gus Mus, kemudian Video penafsiran tentang *tafsir al-Ibriz* dikombinasikan dalam satu *playlist*, dengan jumlah 176 Video yang membahas tentang Tentang Tafsir *Al-Ibriz*.¹⁷ Kajian penafsiran tersebut diunggah ke dalam kanal YouTube pertama kali mulai tanggal 6 Juli 2018 hingga Sekarang.¹⁸ Peneliti memilih 3 video penafsiran Gus Mus dengan kitab *Al-Ibriz* berdasarkan banyaknya jumlah video ditonton, like dan komentar, yaitu: pertama surat *Al-Fatihah* (Ditonton 357 Ribu, 5,1 Ribu like, dan 377 Komentar), surat *Al Baqarah* ayat 1-5 yang menjelaskan tentang *Al-Qur`an* sebagai pedoman manusia yang bertakwa (Ditonton 82 Ribu, 1,1 Ribu like, dan 90 Komentar), *Al Baqarah* ayat 18-23 berkaitan tentang orang munafik (Ditonton 33 Ribu, 525 like, dan 36 komentar).¹⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diadakan penelitian tentang penafsiran *Al-Qur`an* yang di sampaikan oleh Gus Mus, karena untuk menganalisis penafsiran ditinjau dari metode dan corak penafsiran yang disampaikan, dan bagaimana implikasi dari penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus di “*GusMus Channel*”. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian Dengan judul “**Tafsir *Al-Qur`an* Audiovisual: Kajian Terhadap Penafsiran Gus Mus di Kanal YouTube “GusMus Channel” dan Implikasinya bagi Pemirsa**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah suatu titik yang dijadikan pedoman dan juga pijakan agar pembahasan mengenai penelitian ini tidak kehilangan arah dalam pembahasannya. Fokus penelitian menekankan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna tentang suatu fenomena yang menjadi objek

¹⁶“GusMus Channel - YouTube,” accessed November 29, 2022, <https://www.youtube.com/@GusMusChannel/about>.

¹⁷ “*Tafsir Al-Ibriz - Surat an-Nisa': 84 | KH. M. Syarofuddin IQ*”, GusMus Channel, diunggah pada December 2, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=N_Xq7ZDNpNQ.

¹⁸ *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus)*, GusMus Channel, diunggah pada juli 6, 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=aJcp-uxXVAU>.

¹⁹ *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus)*.

penelitian.²⁰ Fokus Penelitian ini juga yang nantinya akan menjadi perhatian utama dalam penelitian penulis.²¹ Fokus penelitian ini dibuat ketika penulis sudah menemukan dan sudah membuat konsep utama. Dalam pembuatan fokus penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan agar nantinya fokus penelitian dapat *Straightforward*, mudah dibaca dan tentunya dapat mudah dipahami.²²

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, penelitian ini terfokus pada dua hal; *pertama*, aspek tafsir yang disampaikan, meliputi Metode, Corak, dan lain-lain. *Kedua*, aspek media. Dalam aspek ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana penafsiran yang disampaikan memberi dampak terhadap pemirsa. Di dalam kanal YouTube “GusMus Channel” kajian penafsiran dengan kitab *Al-Ibriz*, yang dimulai dari surah Al-Fatihah ayat pertama dan sementara baru sampai surah An-nisa ayat 81, dan yang melakukan kajian penafsiran menggunakan Tafsir Al-Ibriz adalah Gus Mus dan KH Syarofuddin kemudian dipadukan dalam satu playlist, dengan jumlah 176 Video.²³ Sehingga, peneliti akan membatasi 3 video penafsiran Gus Mus, berdasarkan banyaknya jumlah video ditonton, like dan komentar, untuk dianalisis lebih mendalam.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus di *GusMus Channel*?
2. Bagaimana Metode dan Corak penafsiran yang di sampaikan Gus Mus di *GusMus Channel*?
3. Bagaimana implikasi dari penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus di *GusMus Channel* terhadap pemirsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kajian penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus di kanal “*GusMus Channel*”.

²⁰ Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling” 2, no. 2 (2016): 146.

²¹ Supaat and dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: IAIN Kudus, 2028), 22.

²² Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bogor: IPB Pers, 2019), 149.

²³ *Tafsir Al-Ibriz - Surat an-Nisa*’.

2. Untuk menganalisis Metode dan Corak penafsiran yang di sampaikan Gus Mus di Kanal “*GusMus Channel*”.
3. Untuk menganalisis implikasi penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus di Kanal “*GusMus Channel*” bagi pemirsa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khazanah intelektual dan gambaran secara lengkap mengenai pemahaman pengembangan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang menfokuskan pada kajian penafsiran Al-Qur`an di media sosial khususnya YouTube.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai kajian penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus tentang (surah Al-Fatihah, surah Al-Baqarah ayat 1-5, Surah Al-Baqarah ayat 18-23).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan adalah suatu rencana penulisan di dalam sebuah penelitian. Di dalam sistematika penulisan ini terdapat susunan yang dimulai dari bab yang pertama sampai bab yang terakhir atau bagian kesimpulan. Bisa diambil sebuah pemahaman bahwa sistematika penulisan ini adalah suatu tempat yang berisi *outline* dalam penulisan penelitian ini.²⁴ Sistematika penulisan ini akan berisi bagian awal, bagian isi, dan juga bagian akhir. Sistematikanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari *cover*, halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan tabel jika memang ada sebuah gambar dan tabel.

2. Bagian Isi

Di bagian isi akan meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menyusun latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

²⁴ happy Susanto and Zulfa Simatur, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal* (Jakarta: Visimedia, 2010), 41.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini nantinya akan berisi konsep, teori-teori, juga kajian judul penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembahasan penelitian. Seperti Tinjauan umum tentang Tafsir, yang meliputi: metode, dan Tinjauan umum mengenai YouTube sebagai salah satu media dari media sosial yang digunakan untuk menyampaikan penafsiran ayat-ayat Al-Qur`an. Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir juga termasuk di dalam kajian pustaka ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini nantinya berisi jenis pendekatan apa yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya, serta di mana tempat penelitian ini dilaksanakan, selain itu subyek penelitian, sumber data yang dijadikan rujukan bagi penulis, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dan bagaimana teknik analisis datanya, semua itu masuk ke dalam bab ke-tiga yaitu tentang metodologi penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini nantinya akan berisi Gambaran umum penelitian, deskripsi data, dan Analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, serta saran-saran, dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan juga riwayat hidup